

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita penduduk suatu daerah dalam jangka Panjang yang diikuti oleh perbaikan sektor-sektor ekonomi dalam mendukung kemajuan pembangunan suatu daerah (Adipuryanti dan Sudibia, 2015). Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yakni mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Adanya keinginan untuk mensejahterakan kehidupan, berbagai usaha dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat untuk memperoleh pendapatan seperti berdagang. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang stabil. Pendapatan adalah jumlah pendapatan hasil kerja atau rata-rata perminggu, per

bulan, atau per tahun. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan suatu usaha yang dijalankan dimana pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembayaran. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan salah satunya adalah Jam Kerja. Jam kerja merupakan waktu yang digunakan seseorang atau pekerja untuk melakukan pekerjaan atau usaha. Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan waktu kerja meliputi 7 jam dalam sehari dan 40 jam dalam seminggu untuk 6 hari kerja, atau 8 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 5 hari kerja.

Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk melakukan suatu usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah Lama usaha. Lama Usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, artinya pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan

seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2009).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Desa Adiraja Kecamatan Adipala memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha UMKM yang menjadi sumber mata pencaharian utama. Dengan demikian, masyarakat membentuk kelompok pedagang lanting Mulyasari, pembentukan kelompok ini dimulai sejak tahun 1990, dengan tujuan sebagai wadah untuk mengembangkan usaha lanting di desa Adiraja kecamatan Adipala. Kelompok pedagang lanting Mulyasari terdiri dari 100 anggota.

Namun demikian, dalam menjalankan usaha memiliki permasalahan dalam waktu kerja, lama usaha dan pendapatan yang diperoleh. Waktu kerja yang dijalankan dalam menjalankan usaha tersebut melebihi standar jam kerja. Proses produksi lanting dimulai dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore, mulai dari pengupasan bahan baku singkong sampai penjemuran lanting yang sudah dicetak. Hal ini dapat dikatakan melebihi standar jam kerja. Tidak hanya itu, lama usaha juga mempengaruhi dalam menjalankan usaha pada kelompok ini. Semakin lama usaha yang dijalankan, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan, seperti kelompok pedagang lanting mulyasari yang berdiri sejak

tahun 1990 hingga saat ini.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM PRODUK LANTING DESA ADIRAJA KECAMATAN ADIPALA”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting Desa Adiraja Kecamatan Adipala?
2. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting Desa Adiraja Kecamatan Adipala?
3. Apakah jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting Desa Adiraja Kecamatan Adipala?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting desa Adiraja Kecamatan Adipala.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting desa Adiraja Kecamatan Adipala
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting desa Adiraja Kecamatan Adipala

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel Jam Kerja (X1) dan Lama Usaha (X2) terhadap Pendapatan (Y) UMKM Produk Lanting. Agar penelitian ini lebih fokus dan menghindari pembahasan yang

terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah jam kerja dan lama usaha pada UMKM Produk Lanting desa Adiraja kecamatan Adipala.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan di bidang ekonomi terutama pengembangan usaha.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan, sumber acuan, dan perbandingan penelitian selanjutnya untuk bidang penelitian yang sama.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah,

#### b. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada kelompok pedagang agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.